

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SOAL CERITA PENJUMLAHAN
PECAHAN DENGAN LANGKAH-LANGKAH POLYA DI KELAS
IV SD NEGERI 04 BIARO KECAMATAN AMPEK ANGKEK**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH
ALI MASRIA
56784**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

Ali Masria, 2012, Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Penjumlahan Pecahan Dengan Langkah-Langkah Polya di Kelas IV SD Negeri 04 Biaro Kecamatan Ampek Angkek

Berdasarkan pengamatan peneliti di SDN 04 Biaro serta hasil wawancara terhadap siswa dan guru kelas IV, siswa kurang mampu menyelesaikan soal cerita penjumlahan pecahan serta pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tidak membangkitkan keaktifan, kekreatifan, serta keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal cerita penjumlahan pecahan. Hal ini mengakibatkan nilai siswa rendah. Untuk itu penulis melalui penelitian ini mencoba meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan dengan langkah-langkah Polya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar soal cerita penjumlahan pecahan dengan langkah-langkah Polya di kelas IV SDN 04 Biaro kecamatan Ampek Angkek.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan siswa yang diambil sebagai subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN 04 Biaro. Penelitian ini dilaksanakan II siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terlihat peningkatan hasil belajar siswa dari hasil belajar sebelum penelitian dengan rata-rata 56. Setelah dilakukan tindakan siklus I pertemuan 1 rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 57.15, dan pada pertemuan 2 menjadi 66.45. Karena hasil belajar masih belum mencapai KKM, maka dilanjutkan ke siklus 2 agar hasil belajar dapat diusahakan lebih baik. Pada tindakan siklus II pertemuan 1 rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 73.53, dan pertemuan 2 meningkat menjadi 81.75. Hasil pengamatanpun terlihat peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah pembelajaran dengan langkah-langkah Polya dapat meningkatkan hasil belajar soal cerita penjumlahan pecahan.

KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Penjumlahan Pecahan Dengan Langkah-Langkah Polya di Kelas IV SD Negeri 04 Biaro Kecamatan Ampek Angkek*” Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari adanya peran serta berbagai pihak memberikan sumbang saran materil maupun moril sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat yang berharga bagi peneliti dalam menyusun skripsi ini.
2. Ibu Dr. Mardiah Harun, M.Ed selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat yang berharga bagi peneliti dalam menyusun skripsi ini.
3. Ibu Dra. Desniati, M.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan masukan terhadap skripsi ini.
4. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan masukan terhadap skripsi ini.
5. Bapak Drs. Mursal Dalais, M.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan masukan terhadap skripsi ini.
6. Bapak Desyandri, S.Pd,M.Pd selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah menyampaikan ilmu kepada peneliti.

8. Bapak Fauzi, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 04 Biaro yang telah memberikan izin, informasi, serta kemudahan dalam mengumpulkan data untuk pelaksanaan penelitian ini.
9. Ibu Habibah, S.T selaku guru kelas IV SDN 04 Biaro yang telah membantu kelancaran pelaksanaan proses penelitian.
10. Bapak dan ibu guru staf pengajar serta pegawai SDN 04 Biaro yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.
12. Buat orang tua tercinta yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah peneliti sehingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang setimpal amin ya robbal alamin.

Semoga bantuan yang diberikan menjadi ibadah di sisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang setimpal amin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'alamin.

Padang, September 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
HAL PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	6
1. Hakikat Hasil Belajar	6
2. Pengertian Soal Cerita	7
3. Hakikat Pecahan	8
a. Pengertian Pecahan	8
b. Operasi Penjumlahan Pecahan	9
4. Proses Pembelajaran Soal Cerita Penjumlahan Pecahan dengan Langkah-langkah Polya	9
5. Hakikat Siswa Kelas IV SD	11
B. Kerangka Teori	12
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Setting penelitian	14
1. Tempat Penelitian	14
2. Subjek penelitian	14
3. Waktu Penelitian	14
B. Rancangan Penelitian	14
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	14
2. Alur Penelitian	16
3. Prosedur Penelitian	19
C. Data dan Sumber Data	22
1. Jenis Data	22
2. Sumber Data	22
D. Teknik dan Instrumen penelitian	23
1. Teknik Pengumpulan Data	23
2. Instrumen Pengumpulan Data	23
E. Analisis Data	25
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	27
1. Siklus I Pertemuan 1	27
a. Tahap Perencanaan	27
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan	29
c. Tahap Pengamatan	33

d.	Tahap Refleksi	43
2.	Siklus I Pertemuan 2	44
a.	Tahap Perencanaan	44
b.	Tahap pelaksanaan Tindakan	46
c.	Tahap Pengamatan	49
d.	Tahap refleksi	59
3.	Siklus II Pertemuan 1	61
a.	Tahap Perencanaan	61
b.	Tahap Pelaksanaan Tindakan	63
c.	Tahap Pengamatan	66
d.	Tahap Refleksi	75
4.	Siklus II Pertemuan 2	77
a.	Tahap Perencanaan	77
b.	Tahap Pelaksanaan Tindakan	79
c.	Tahap Pengamatan	82
d.	Tahap Refleksi	91
B.	Pembahasan	93
1.	Siklus I	93
a.	Perencanaan	93
b.	Pelaksanaan	94
c.	Hasil Belajar	95
2.	Siklus II	97
a.	Perencanaan	97
b.	Pelaksanaan	98
c.	Hasil Belajar	99
BAB V.	SIMPULAN DAN SARAN	
A.	Simpulan	102
B.	Saran	103
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 ..	105
Lampiran II.	Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	110
Lampiran III.	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	112
Lampiran IV.	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	115
Lampiran V.	Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1	118
Lampiran VI.	Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1	120
Lampiran VII.	Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	123
Lampiran VIII.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 .	125
Lampiran IX.	Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	130
Lampiran X.	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2	132
Lampiran XI	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2 ...	135
Lampiran XII.	Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2	138
Lampiran XIII.	Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2	140
Lampiran XIV.	Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2	142
Lampiran XV.	Rekapitulasi hasil belajar suiklus I.....	144
Lampiran XVI.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	146
Lampiran XVII.	Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	150
Lampiran XVIII.	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1 ...	152
Lampiran XIX	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1 ..	155
Lampiran XX.	Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 1	158
Lampiran XXI.	Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 1	160
Lampiran XXII.	Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 1	162
Lampiran XXIII.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2	164
Lampiran XXIV.	Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2	169
Lampiran XXV.	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2 ...	171
Lampiran XXVI.	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2 ..	174
Lampiran XXVII.	Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 2	177
Lampiran XXVIII.	Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 2	179
Lampiran XXIX.	Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 2	182
Lampiran XXX.	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II	184
Lampiran XXXI.	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan II	186
Lampiran XXXII.	Dokumentasi Penelitian	187

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Soal cerita merupakan salah satu cara memahami masalah dalam pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (SD) yang disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat sederhana. Soal cerita merupakan soal ungkapan kalimat-kalimat dalam bentuk cerita yang harus dipahami siswa agar mampu menyelesaikannya. Menurut Budhi (2006:22) “soal cerita pecahan merupakan soal yang berbentuk cerita tentang sesuatu hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Soal cerita berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan membutuhkan penela'ahan maksud dari soal tersebut. Penela'ahan dengan pemahaman yang baik dapat mengembangkan tiga aspek, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotor (keterampilan) yang dituntut dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 04 Biaro, bahwa dalam pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan, siswa sulit menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam soal cerita tersebut, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik, hal ini dapat penulis lihat pada hasil belajar siswa yang rendah. Adapun data hasil belajar siswa tersebut dapat terlihat dari tabel berikut:

**Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Matematika Kelas IV
Tahun Pelajaran 2010/2011**

Kompetensi Dasar : Menyelesaikan Masalah yang berkaitan dengan pecahan

Materi Pokok : Soal Cerita Penjumlahan Pecahan

NO.	NAMA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1.	PD	70	40	Tidak Tuntas
2.	FA	70	48	Tidak Tuntas
3.	IR	70	30	Tidak Tuntas
4.	RM	70	45	Tidak Tuntas
5.	AZ	70	79	Tuntas
6.	FA	70	72	Tuntas
7.	AE	70	85	Tuntas
8.	FA	70	54	Tidak Tuntas
9.	HA	70	50	Tidak Tuntas
10.	JN	70	55	Tidak Tuntas
11.	MZ	70	55	Tidak Tuntas
12.	KP	70	79	Tuntas
13.	M H	70	70	Tuntas
14.	NH	70	60	Tidak Tuntas
15.	NA	70	40	Tidak Tuntas
16.	ZB	70	72	Tuntas
17.	TF	70	40	Tidak Tuntas
18.	DR	70	40	Tidak Tuntas
19.	TN	70	50	Tidak Tuntas
Jumlah			1064	
Rata-Rata			56	
Nilai Tertinggi			85	
Nilai Terendah			30	

Sumber: *Data Sekunder SDN 04 Biaro Tahun Ajaran 2010/2011*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 19 orang siswa, hanya 6 orang siswa yang tuntas (33%), selebihnya 13 orang siswa tidak tuntas (67%). Hal ini disebabkan karena pembelajaran soal cerita yang disajikan guru tidak membangkitkan keaktifan, kekreatifan dan minat siswa dalam menyelesaikan soal cerita, proses pembelajaran masih berpusat pada guru, dimana guru menjadi sumber informasi utama, sehingga siswa tidak memperoleh

kesempatan untuk memahami serta memecahkan sendiri permasalahan dalam soal cerita tersebut.

Dalam menyelesaikan soal cerita semestinya siswa membaca soal dengan cermat untuk memahami makna tiap kalimat, memisahkan dan mengungkapkan apa yang diketahui, apa yang ditanya, dan operasi apa yang diperlukan, membuat kalimat matematika, menyelesaikan kalimat matematika dan menggunakan penyelesaian untuk menjawab pertanyaan dari soal. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Hamdani (2008:5) bahwa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah siswa:

(1) membaca soal cerita untuk menangkap makna tiap kalimat, (2) memisahkan dan mengungkapkan apa yang diketahui, apa yang ditanya, dan operasi pengerjaan apa yang diperlukan, (3) membuat model matematika, (4) membuat model menurut aturan-aturan matematika sehingga mendapat jawaban dari model tersebut, dan (5) mengembalikan jawaban model kepada jawab soal asal.

Untuk menyikapi hal tersebut, perlu upaya yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pembelajaran menyelesaikan soal cerita, agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disajikan dan terampil menyelesaikannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan langkah-langkah Polya untuk penyelesaian soal cerita dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran soal cerita dengan mengadakan sebuah penelitian tindakan kelas. Adapun judul penelitian tindakan kelas peneliti yaitu: Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Penjumlahan Pecahan dengan Langkah-Langkah Polya di Kelas IV SD Negeri 04 Biaro, Kecamatan Ampek Angkek.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah secara umum yaitu bagaimana peningkatan hasil belajar soal cerita penjumlahan pecahan dengan langkah-langkah Polya di kelas IV SD Negeri 04 Biaro, Kecamatan Ampek Angkek?. Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah bagaimana:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan dengan langkah-langkah Polya di kelas IV SD Negeri 04 Biaro, Kecamatan Ampek Angkek?
2. Pelaksanaan pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan dengan langkah-langkah Polya di kelas IV SD Negeri 04 Biaro, Kecamatan Ampek Angkek?
3. Hasil belajar soal cerita penjumlahan pecahan dengan langkah-langkah Polya di kelas IV SD Negeri 04 Biaro, Kecamatan Ampek Angkek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat di kemukakan tujuan penelitian secara umum yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar soal cerita penjumlahan pecahan dengan langkah-langkah Polya di Kelas IV SD Negeri 04 Biaro, Kecamatan Ampek Angkek. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan dengan langkah-langkah Polya di Kelas IV SD Negeri 04 Biaro, Kecamatan Ampek Angkek

2. Pelaksanaan pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan dengan langkah-langkah Polya di Kelas IV SD Negeri 04 Biaro, Kecamatan Ampek Angkek
3. Hasil belajar soal cerita penjumlahan pecahan dengan langkah-langkah Polya di kelas IV SD Negeri 04 Biaro, Kecamatan Ampek Angkek

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran soal cerita di SD. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi peneliti,
 - a) menambah wawasan tentang pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan dengan langkah-langkah Polya
 - b) sebagai syarat menyelesaikan program studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
2. Bagi guru dan kepala sekolah tempat penelitian menambah wawasan dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan dengan langkah-langkah Polya di Kelas IV
3. Bagi instansi terkait menambah wawasan dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan dengan langkah-langkah Polya di kelas IV

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Sudjana (dalam Tri 2007:7) menjelaskan "bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir.

Selanjutnya, Sumiati (2007:38) menjelaskan "hasil belajar sebagai perubahan perilaku yang mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berpikir, penghargaan terhadap sesuatu, minat dan sebagainya". Hal senada juga diungkapkan oleh Purwanto (dalam Vikto, 2008:16) bahwa "hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi". Oemar (2007:10), juga berpendapat "bahwa hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, artinya perubahan sikap atau tindakan terhadap sesuatu setelah mendapat pengetahuan tentang sesuatu tersebut".

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kualitatif dan data kuantitatif.

Serta bagaimana siswa untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu memecahkan masalah yang ada.

Penilaian hasil belajar siswa dilakukan oleh guru untuk memantau proses kemajuan belajar. Perkembangan hasil belajar siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran

2. Pengertian Soal cerita

Menurut Budhi (2006:22) "soal cerita merupakan soal yang berbentuk cerita tentang suatu hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari". Sedangkan Topilow (1991:164) menyatakan bahwa " soal cerita adalah bentuk soal Matematika yang dinyatakan dalam bentuk kalimat yang perlu diterjemahkan menjadi notasi kalimat terbuka". Selanjutnya, menurut Sumardjati (2005:23) "soal cerita merupakan soal matematika yang dinyatakan dalam bentuk cerita". Masalah dalam soal cerita berkaitan dengan keadaan yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, dapat dimaknai bahwa soal cerita adalah ungkapan kalimat-kalimat sederhana dalam bentuk cerita yang perlu diterjemahkan menjadi kalimat Matematika. Permasalahan dalam soal cerita merupakan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hakikat Pecahan

a. Pengertian Pecahan

Menurut Nahrowi (2006:220) "pecahan adalah nilai bilangan antara dua bilangan bulat yang ditulis $\frac{a}{b}$; $a \neq 0$. a disebut pembilang dan b disebut penyebut. Contoh. $\frac{1}{2}$, bilangan 1 adalah pembilang dan bilangan 2 adalah penyebut. Menurut Gatot (2007:4.20) "pecahan menyatakan beberapa bagian dari sejumlah bagian yang sama.

Sedangkan menurut Heruman (2007:43) "pecahan diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. Dalam ilustrasi gambar, bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan yang biasanya ditandai dengan arsiran, dan bagian inilah yang dinamakan pembilang. Adapun bagian yang utuh adalah bagian adalah bagian yang dianggap sebagai satuan yang dinamakan penyebut

Berdasarkan pengertian di atas dapat dimaknai bahwa pecahan merupakan bagian dari sesuatu yang utuh, yang mana pada pecahan ada pembilang dan ada penyebut.

b. Operasi Penjumlahan pecahan

Dalam operasi penjumlahan pecahan, ada dua hal yang harus diperhatikan, (Nahrowi, 2006:228) yaitu:

a. Apabila menjumlahkan pecahan yang berpenyebut sama, maka dapat secara langsung menjumlahkan pembilangnya saja.

$$\text{Contoh. } \frac{2}{8} + \frac{5}{8} = \frac{7}{8}$$

- b. Apabila menjumlahkan pecahan dengan penyebut yang tidak sama, maka harus mengubah pecahan tersebut sehingga berpenyebut sama yang mana penyebut tersebut merupakan kelipatan persekutuan terkecil dari penyebut-penyebut semula.

Contoh. $\frac{2}{7} + \frac{3}{5} = \frac{10}{35} + \frac{21}{35} = \frac{31}{35}$

4. Proses Pembelajaran Soal Cerita Penjumlahan Pecahan dengan Langkah-Langkah Polya

Proses pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan dengan langkah-langkah Polya yang penulis lakukan (dalam Erna 2006:127) dengan urutan sebagai berikut:

1. Tahap memahami masalah

Pada tahap ini, siswa membaca soal cerita penjumlahan pecahan dalam kelompok untuk memahami masalah dan menemukan inti permasalahan yang terdapat dalam soal cerita tersebut. Permasalahan yang akan diberikan seperti di bawah ini:

Novi memakan $\frac{3}{8}$ bagian kue ulang tahun, sesaat kemudian ia memakan lagi $\frac{2}{8}$ bagian kue ulang tahun. Berapa bagian kue yang telah dimakan Novi?

Selanjutnya, siswa mengungkapkan pemahamannya dengan cara menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya dalam permasalahan tersebut.

Diketahui : Kue yang dimakan Novi $\frac{3}{8}$ bagian
Kemudian Memakan lagi $\frac{2}{8}$ bagian

Ditanya : berapa bagian kue yang dimakan Novi semuanya?

2. Tahap Merencanakan Pemecahan Masalah

Untuk tahap ini, siswa menentukan strategi dalam memecahkan soal cerita terhadap apa yang telah diketahui dan apa yang ditanya dalam soal. Selanjutnya siswa berdiskusi untuk menentukan model matematika yang tepat. Selain itu guru juga berperan dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan model yang sesuai.

Jika pekerjaan yang telah selesai semua = n , maka model

$$\text{matematikanya adalah } \frac{3}{8} + \frac{2}{8} = n$$

3. Tahap Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah

Pada tahap ini, guru membimbing siswa menggunakan model matematika yang telah direncanakan untuk memecahkan permasalahan. Siswa berdiskusi untuk melakukan pemecahan masalah berdasarkan model yang telah ditemukan dan meminta bimbingan guru apabila menemukan kesulitan dalam menyelesaikan masalah.

$$\frac{3}{8} + \frac{2}{8} = n$$

$$n = \frac{5}{8}$$

4. Tahap Memeriksa kembali Hasil dan Proses

Pada tahap ini salah seorang siswa mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas. Sementara kelompok lain memeriksa hasilnya dengan memperhatikan langkah-langkah penyelesaian dari awal sampai ditemukan hasilnya.

$$\frac{3}{8} + \frac{2}{8} = \frac{5}{8}$$

$$\frac{3}{8} = \frac{5}{8} - \frac{2}{8}$$

$$\frac{2}{8} = \frac{5}{8} - \frac{3}{8}$$

Jadi banyak kue yang dimakan Novi semuanya adalah $\frac{5}{8}$ bagian

5. Hakikat Siswa Kelas IV SD

Siswa SD merupakan individu yang sedang berkembang. Setiap siswa SD sedang berada dalam perubahan mental maupun fisik yang akan menyebabkan terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku. Noehi (1992:43) mengemukakan bahwa:

Masa usia SD merupakan masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira usia sebelas atau dua belas tahun yang ditandai dengan dimulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap-sikap dan tingkah lakunya.

Piaget (dalam Karso, 1998:39) mengidentifikasi tahapan perkembangan intelektual yang dilalui siswa yaitu: (a) tahapan sensorik motor usia 0-2 tahun, (b) tahapan operasional usia 2-3 tahun, (c) tahapan operasional konkrit usia 7-11 atau 12 tahun, (d) tahapan operasional formal usia 11 atau 12 tahun ke atas. Sedangkan karakteristik dan kebutuhan anak sekolah dasar menurut Nursidik (2007:20) adalah:

(1) senang bermain, karakteristik ini menurut guru sekolah dasar untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan terlebih untuk kelas rendah, (2) senang bergerak, orang dewasa dapat duduk berjam-jam sedangkan anak SD dapat duduk dengan tenang paling sekitar 30 menit, (3) anak usia SD adalah anak senang bekerja kelompok, dari pergaulannya dengan kelompok sebaya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi seperti: belajar mematuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar menerima tanggung jawab, belajar bersaing dengan oranglain secara

sehat (sportif), dan (4) anak usia SD senang merasakan atau memperagakan sesuatu secara langsung.

B. Kerangka Teori

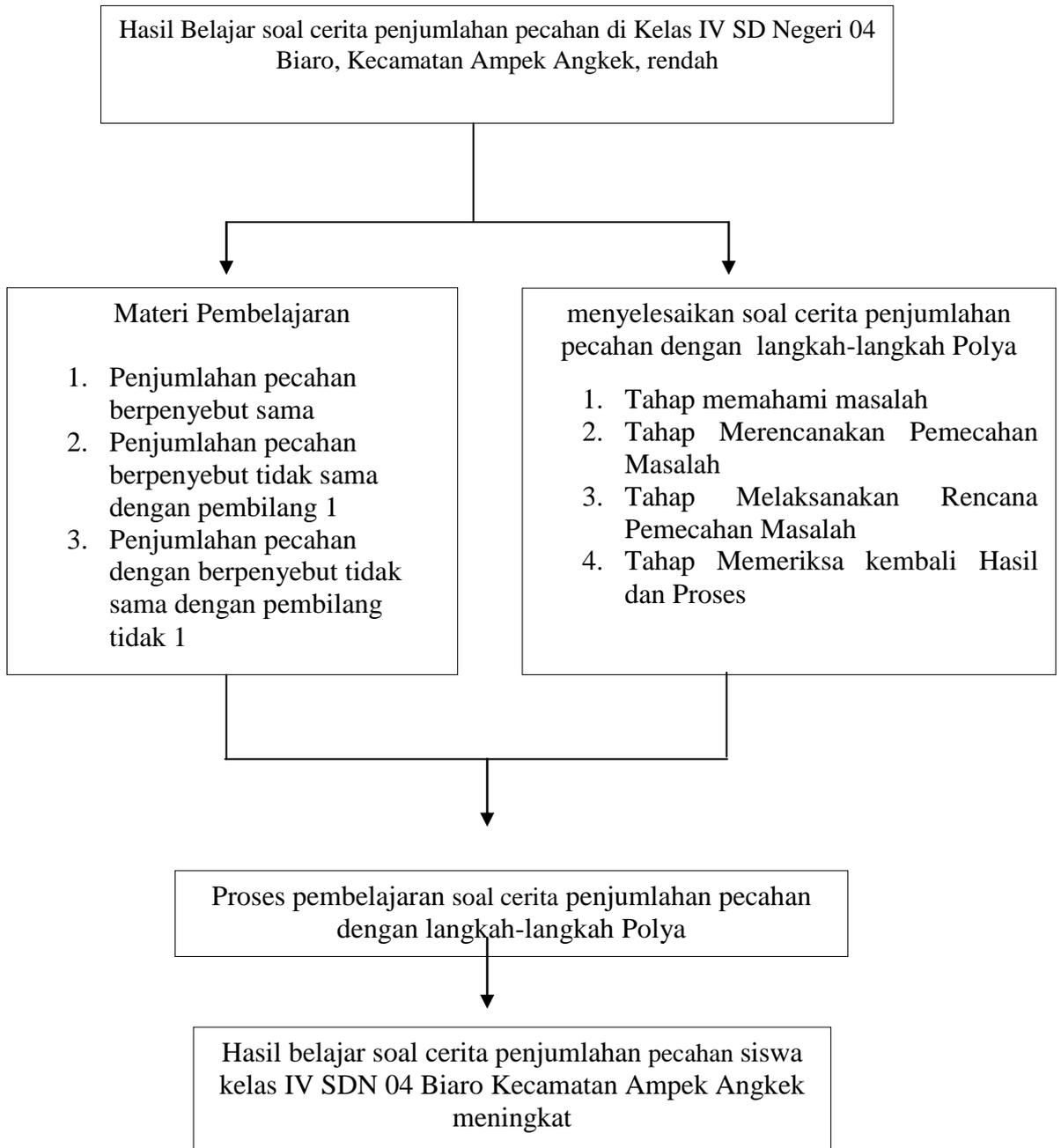
Pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan dengan langkah-langkah Polya mampu mengajak siswa untuk berfikir secara sistematis, mampu memecahkan masalah yang terdapat dalam soal cerita dan berani mempresentasikan hasil yang telah ditemukan.

Adapun tahap-tahap yang digunakan dalam pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan dengan langkah-langkah Polya adalah sebagai berikut :

1. Tahap memahami masalah
2. Tahap Merencanakan Pemecahan Masalah
3. Tahap Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah
4. Tahap Memeriksa kembali Hasil dan Proses

Untuk lebih jelas, kerangka teori akan penulis paparkan dalam bagan di bawah ini :

Bagan 1.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan dengan langkah-langkah Polya memuat komponen, a) identitas mata pelajaran, b) kompetensi dasar , c) indikator, d) materi pembelajaran soal cerita, e) langkah-langkah penyelesaian soal cerita penjumlahan pecahan dengan langkah-langkah Polya, e) penilaian dan tindak lanjut yang digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa serta tindak lanjut hasil belajar siswa, f) sumber bahan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan dengan langkah-langkah Polya, yaitu memahami masalah, menyusun rencana pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah, dan meninjau ulang hasil pelaksanaan. Keunggulan pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan dengan langkah-langkah Polya diantaranya dapat mengembangkan keterampilan dan kebanggaan siswa karena selama proses pemecahan masalah, siswa dituntut untuk lebih kritis dan analitis terhadap soal-soal yang diberikan kepadanya, kelompok siswa dalam menyelesaikan soal cerita penjumlahan pecahan dengan langkah-langkah polya memiliki skor kemampuan menyelesaikan soal yang lebih tinggi

dari pada kelompok yang tidak menyelesaikan soal cerita penjumlahan pecahan dengan langkah-langkah polya.

3. Hasil belajar

Hasil belajar siswa dalam rata-rata kelas yang diperoleh pada pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan dengan langkah-langkah Polya ternyata lebih meningkat, dibandingkan sebelumnya. Hal ini dapat terlihat dari hasil rata-rata kelas pada ulangan harian semester I pada tahun ajaran 2011/2012 adalah 56. Sedangkan hasil rata-rata kelas yang dicapai dalam pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan dengan langkah-langkah Polya siklus I yaitu 57.15 dan 66.45, sedangkan siklus II mencapai 73.53 dan 81.75 pada pertemuan II.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar soal cerita penjumlahan pecahan dengan langkah-langkah Polya yaitu :

1. Pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan dengan langkah-langkah Polya dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan dengan langkah-langkah Polya, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a) Dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari

- b) Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan situasi dunia nyata.
 - c) Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
3. Bagi Kepala Sekolah kiranya dapat memberi perhatian dan motivasi kepada guru terutama dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.